

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari berbagai cara untuk menghasilkan generasi yang lebih berkualitas dimasa yang akan datang. Baik secara pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Majunya suatu negara juga bisa dicermati dari mutu pendidikannya. Pendidikan juga suatu kegiatan yang terjadi di sepanjang hayat yang akan mengantarkan manusia ke kehidupan yang lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya terjadi beberapa permasalahan yang dapat menghambat perkembangan Pendidikan.

Permasalahan yang utama dalam pembelajaran di sekolah adalah kurangnya kemampuan memahami pembelajaran oleh siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa yang cukup rendah. Proses belajar siswa dipengaruhi oleh factor internal dan eksrternal, factor internal berarti berasal dari dalam diri individu tersebut seperti kematangan pertumbuhan, kecerdasan, Latihan, dan motivasi. Kemudian, faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sosial seperti keluarga, teman, guru, serta cara mengajar guru tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju model pembelajaran yang inovatif (Shoimin, 2014:18). Dalam model pembelajaran yang sudah berkembang dengan kreasi-kreasi baru, Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan sudah pada siswa. Guru pada prosesnya berperan sebagai fasilitator siswa agar lebih leluasa untuk belajar, metode yang digunakan tidak lagi metode ceramah yang cenderung konvensional. Guru harus

mampu membuat siswa terangsang untuk lebih aktif agar dapat memunculkan ide-ide kreatif peserta didik sehingga kemampuan siswa untuk berpikir kritis dapat ditumbuhkan dan dapat terbiasa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga nilai belajar sejarah meningkat. Meski sekarang guru sudah melakukan perubahan dalam cara mengajarnya dengan model yang lebih bervariasi namun, fakta di lapangan tidak seperti yang digambarkan dan diharapkan, siswa yang menjadi subjek pembelajaran cenderung memiliki hasil belajar yang tergolong rendah.

Pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.(Yusuf,2018:9). Terkait dengan pengertian diatas, Pendidikan harus menerapkan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan khususnya pada mata pelajaran sejarah di SMA, dimana pembelajaran sejarah yang dikenal selama ini terkesan monoton, Padahal, mata pelajaran sejarah memiliki peran dalam membentuk karakter siswa dan dapat menumbuhkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air, Adapun tujuan utama dari belajar sejarah adalah menjadikan seseorang bijaksana (Kartodirdjo,1992; Kuntowijoyo, 1995). Mempelajari sejarah merupakan gerbang untuk mempelajari dan menemukan hikmah dari kejadian yang sudah dilewati. Belajar mengenai sejarah adalah tentang kemanusiaan dan segala aspek didalamnya mulai dari Bahasa, pengetahuan, kemasyarakatan, teknologi, ekonomi, religi, hingga kesenian. Sehingga, tujuan dari pembelajaran sejarah adalah melahirkan kesadaran sejarah (*historical consciousness*) tentang hakekat perkembangan budaya dan peradaban manusia. (Sayono,2013:12). Dalam dokumen kurikulum Pendidikan nasional, tujuan mata pelajaran sejarah sudah dituliskan dengan rinci, sayangnya tujuan ini hanya dijadikan sebagai referensi

sehingga *image* dan pandangan orang-orang terkait pembelajaran sejarah di SMA adalah pembelajaran yang kurang menarik, hafalan , dan membosankan seakan diamini oleh keadaan yang tampak dilapangan.

Dari pengamatan awal yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah di SMA N 5 Medan, hasil belajar siswa termasuk rendah dan belum maksimal dengan KKM 75, guru sejarah di sekolah ini menggunakan model pembelajaran *discovery based learning* namun tidak terlaksana secara maksimal sesuai Langkah-langkah model tersebut.

Usaha agar meningkatkannya hasil belajar siswa, salah satunya adalah melalui melakukan pembelajaran aktif dimana siswa lebih memperbanyak aktivitas didalam kelas. Dalam kurikulum 2013,Permendikbud No.59 Tahun 2014 kurikulum 2013,salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah), karena model ini melatih kemahiran dalam memecahkan masalah dan bekerja dalam kelompok hal ini dapat diterapkan didunia nyata nanti secara lebih terstruktur. Melalui model ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa, kejadian-kejadian ril yang terjadi di lingkungan kehidupan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem based Learning* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam segala bentuk pendekatan pembelajaran yang digunakan di Indonesia saat ini,sehingga model ini dapat direkomendasikan,model pembelajaran problem based learning dalam pelaksanaannya juga dapat digunakan dalam pembelajaran online (daring)

Model pembelajaran berbasis masalah ini, menuntut siswa agar dapat memecahkan suatu masalah, masalah tersebut sudah disepakati oleh siswa dan guru.

Penerapan model *Problem Based Learning* dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna, kemudian siswa diberi kesempatan melakukan penyelidikan, baik di dalam maupun luar kelas, siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar mulai dari mencari, memecahkan masalah, dan menemukan solusi atau gagasan baru baik individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai pemandu siswa untuk menjelaskan rencana pemecahan masalah.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah ini dapat membuat siswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah di situasi nyata, selain itu kesulitan belajar siswa secara individual bisa teratasi dengan kelompok dalam bentuk pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dan terjadi kegiatan ilmiah pada siswa dengan cara kerja kelompok. Sehingga di model pembelajaran ini, pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru, namun juga dapat dari teman sebaya dalam kelompok atau pengalaman belajarnya sendiri, sehingga memungkinkan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Melalui penerapan model *Problem Based Learning* ini dinantikan pembelajaran sejarah menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA N 5 Medan.

Berdasarkan kerucut pengalaman (*cone experience*) Edgar Dale (1946), menyebutkan bahwa bermain peran, melakukan simulasi, dan mengerjakan hal nyata atau dapat dikatakan berbuat langsung memiliki daya ingat sebanyak 90% dibanding verbal, visual, ataupun terlibat yang hanya sedikit daya ingatnya. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan model *problem based learning* yaitu bisa menyelesaikan masalah di baik dunia nyata dan masalah di kelas dalam pembelajaran sehingga hasil belajar juga meningkat.

Dari penjelasan di atas, akan dilakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran untuk mengetahui pengaruh hasil belajar sejarah siswa melalui penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Sma 5 Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengikuti latar belakang diatas maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai Hasil belajar sejarah masih rendah
2. Penerapan Model problem based learning dalam pembelajaran sejarah mempengaruhi hasil belajar
3. Penerapan Model pembelajaran Discovery Based Learning dalam pembelajaran sejarah mempengaruhi hasil belajar

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka yang menjadi Batasan masalah penelitian ini adalah : pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA N 5 Medan T.A 2021/2022

1.4 Rumusan Masalah

Menurut Batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada perbedaan pengaruh dari model problem based learning dan discovery based learning terhadap hasil belajar sejarah siswa di kelas X SMA N 5 Medan tahun ajaran 2021/2022?

2. Apakah ada perbedaan pengaruh dari model discovery based learning dan discovery based learning terhadap hasil belajar sejarah siswa di kelas X SMA N 5 Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar sejarah siswa di kelas X SMA N 5 Medan tahun ajaran 2021/2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh model discovery based learning terhadap hasil belajar sejarah siswa di kelas X SMA N 5 Medan tahun ajaran 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai model pembelajaran problem based learning dan discovery based learning
2. Menjadi informasi dan bahan bagi guru-guru sejarah untuk memilih model pembelajaran yang lebih baik dan tepat pada pembelajaran sejarah
3. Sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Manfaat Praktis

1. Menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis dalam penulisan karya ilmiah
2. Jadi bahan perbandingan untuk peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian dengan menggunakan model Problem Based Learning